

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dimana dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan pengaruh *Kepemimpinan* dan *Komunikasi* terhadap Kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7)

Peneliti akan menggunakan metode survei yang respondennya diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan menggunakan statistik inferensial dengan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan program SPSS.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X1) *Kepemimpinan* dan (X2) *Komunikasi* serta satu variabel dependen (Y) *Kinerja Karyawan*. Secara operasional masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.2.1 Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan merupakan karyawan CV. Angkasa Leather yang memiliki kedudukan penting untuk menjalankan sebuah pekerjaan dimana kinerja menjadi tolak ukur untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas atas yang sudah dikerjakan. Kinerja dapat diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Robbins (2006) sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Kemandirian dalam bekerja

3.2.2 Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi karyawan CV. Angkasa Leather yang dilakukan oleh pemimpin guna untuk menciptakan suatu kondisi organisasi yang dapat diatur dengan lancar. Kepemimpinan diukur menggunakan indikator yang telah disampaikan oleh Wahjosumidjo (2005:83) sebagai berikut :

1. Bersifat Adil
2. Memberi sugesti
3. Memotivasi
4. Menciptakan rasa aman

3.2.3 Komunikasi (X2)

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk menghasilkan informasi yang dapat diterima oleh pimpinan ataupun para karyawan CV. Angkasa Leather yang dapat menjadi sebuah informasi yang saling mempengaruhi. Komunikasi dapat

diukur dengan indikator yang telah disampaikan oleh Mangkunegara (2000), sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi
2. Intensitas komunikasi
3. Efektivitas komunikasi
4. Tingkat pemahaman pesan

Berikut ini merupakan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang terlihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Item	Sumber
Kepemimpinan (X1)	Bersikap adil	Pemimpin mampu bersikap adil dalam menghadapi karyawan	Wahjosumido (2005:83)
	Memberi sugesti	Pemimpin memberikan contoh yang baik kepada karyawan	
	Memotivasi	Pemimpin memberikan motivasi/ memberi rasa semangat kepada karyawan	
	Menciptakan rasa aman	Pemimpin mampu memelihara hal-hal positif/ menciptakan kenyamanan	
Komunikasi (X2)	Kemudahan memperoleh informasi	Selalu upto date setiap ada informasi baru	Mangkunegara (2000)
	Intensif komunikasi	Adanya komunikasi yang lancar antar rekan kerja	

		maupun pimpinan	
	Efektivitas Komunikasi	Adanya umpan balik terhadap komunikasi yang sudah dilakukan kepada sesama rekan kerja maupun pimpinan	
	Tingkat pemahaman pesan	Memahami setiap arahan atau hal hal yang berhubungan dengan kerja	
Kinerja (Y)	Kualitas	Mengerjakan pekerjaan dengan baik dan sesuai standar dan arahan	Robbins (2006)
	Kuantitas	Menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan	
	Ketepatan waktu	Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
	Kemandirian dalam bekerja	Menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	

3.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang merupakan alat yang biasa digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2014). Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Data diolah dengan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini

menggunakan skor 1-5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut yang diberikan oleh responden. Berikut adalah tabel skala Likert yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2014)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Angkasa Leather Jombang pada bagian sales promosi dan logistik sebanyak 50 karyawan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Arikunto (2013). Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau studi sensus dengan menggunakan sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Dikarenakan populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini

kurang dari 100 orang, dengan demikian semua karyawan dijadikan sampel yaitu sebanyak 50 orang tersebut.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini diklasifikasikan data menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data kuantitatif yaitu data-data yang dapat diukur dalam skala *numeric* (angka) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti jumlah karyawan, data presensi kehadiran karyawan CV. Angkasa Leather.
- b. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar, serta tidak dapat diukur dalam skala *numeric*, misalnya keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian, peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan hasil pengisian kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan

disajikan baik oleh sumber data primer. dalam hal ini perusahaan maupun pihak lain berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya. Data yang objektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.
2. Wawancara, Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan, Sugiyono (2014).
3. Angket (kuesioner), merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti.
4. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang akurat dari pencatatan

sumberinformasi khusus di perusahaan. Data berupa dokumentasi misalnya jumlah data karyawan.

3.7 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrument sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliable. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden dengan jumlah 50 orang karyawan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar.

Untuk mengukur valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan, dinyatakan oleh Sugiyono (2014)

- a. Jika r positif serta $r > 0,3$ maka item pernyataan tersebut valid
- b. Jika r tidak positif serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \cdot \{n (\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Skor tiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuosioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	X1.1	0,870	0,3	Valid
	X1.2	0,854	0,3	Valid
	X1.3	0,912	0,3	Valid
	X1.4	0,667	0,3	Valid
Komunikasi (X2)	X2.1	0,876	0,3	Valid
	X2.2	0,912	0,3	Valid
	X2.3	0,882	0,3	Valid
	X2.4	0,674	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1	0,943	0,3	Valid
	Y2	0,878	0,3	Valid
	Y3	0,950	0,3	Valid
	Y4	0,844	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Dari pengujian di atas terlihat bahwa semua item variabel yang terdiri dari variabel kepemimpinan (X1), variabel komunikasi (X2), dan variabel kinerja karyawan (Y) memiliki r hitung >0,3, maka dari itu dinyatakan valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pengujian yang lebih lanjut.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 menurut Arikunto (2013) maka dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel.

Untuk mencari reliabel digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

R11 = Reabilitas instrument

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian total

σt^2 = Varian Total

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,843	0,6	Reliabel

Komunikasi (X2)	0,850	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,912	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien *conbrach alpha* > 0,6, jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel adalah reliabel karena lebih besar dari nilai standart yang ditentukan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014), merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Range &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai interval tersebut dapat dinyatakan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Skala Pengukuran

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,8 – 2,6	Rendah
>2,6 – 3,4	Sedang/ Cukup
>3,4 – 4,2	Tinggi
>4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana (2005)

3.8.2 Analisis Kuantitatif (*Inferensial*)

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Untuk mempermudah dalam menganalisa data dapat menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yaitu Kepemimpinan (X1), Komunikasi (X2) dan Kinerja Karyawan (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2011) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi antara Kepemimpinan dengan Kinerja
- b2 : Koefisien regresi antara Komunikasi dengan Kinerja
- X1 : Variabel Kepemimpinan
- X2 : Variabel Komunikasi
- e : Error

Pengujian Asumsi Klasik

Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linier unbiased estimator*).

Jika terdapat heteroskedastisitas maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinieritas maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan. Asumsi klasik regresi menurut Ghazali (2009) meliputi uji Normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas, dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang

berdistribusi normal apabila nilai residual mendekati angka nol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan histogram dimana nilai residualnya rata-rata mendekati angka nol dan kurva membentuk lonceng atau genta, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi kenormalan data. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan metode grafik yaitu : dari hasil uji metode grafik dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah : (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y . Jika X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi Simamora (2004). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam moel

regresi, penelitian dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan tolerance sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menentukan suatu data terjadi heteroskedastisitas atau tidak disampaikan oleh Ghazali (2009) yang menyatakan bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali (2012) bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat

dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* (D-W). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti terjadi korelasi negatif

3.8.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji (t) atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima & jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $sig > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel bebas (Kepemimpinan dan Komunikasi) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Kinerja) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, Ghozali (2009)

